

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan merupakan dasar dari pembangunan kecerdasan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembangunan kecerdasan harus melalui tahapan proses pendidikan, dengan pendidikan suatu bangsa meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu memenuhi kebutuhan bangsanya. Sebuah bangsa yang besar akan sungguh-sungguh memperhatikan serta meningkatkan kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kehidupan bangsa ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan pemerintah.

Guru di sini memiliki peran yang pokok dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu menjadi barisan terdepan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, karena guru merupakan faktor utama dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal.

Guru sebagai seorang pendidik diharapkan mempunyai dasar keterampilan dalam mengajar dan mendidik siswa dengan baik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Keterampilan mengajar yang profesional dan metode belajar yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang efektif. Sebab, mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan tertentu

kepada siswa.<sup>1</sup> Selain keterampilan dalam mengajar pemilihan sumber belajar guru hendaknya harus sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih sumber belajar yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

Dalam upaya peningkatan profesional dalam kinerja guru, pemerintah melaksanakan sertifikasi yang merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memiliki persyaratan tertentu yaitu dengan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>2</sup>

Sertifikasi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi berupa penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesionalitas guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen berupa jejak pengalaman guru.<sup>3</sup>

Peningkatan kinerja guru melalui program sertifikasi ini sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja pendidik. Dengan adanya program sertifikasi guru dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik dan dibarengi pula oleh penghasilan yang baik dengan kompetensi yang baik juga. Dengan

---

<sup>1</sup>Sri Martini Meilani, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004), h.24.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 24.

<sup>3</sup> Ibid.,h. 56.

demikian guru akan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu.

Melihat realitas yang ada guru yang sudah sertifikasi dan seharusnya dapat mengembangkan wawasan diri dengan menambah berbagai sumber belajar yang berkembang dengan adanya teknologi yang sangat maju, serta dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan kompetensi dalam mengajar agar dapat benar-benar layak menjadi guru yang profesional. Pada saat ini masih banyak guru yang mengabaikan kata profesional yang sebenarnya sangat penting bagi mereka yang sudah bersertifikat pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa guru masih saja ada yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik seperti tidak masuk saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berjudul: Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam pembelajaran Sejarah.

## **B. Masalah Penelitian**

Guru sebagai pendidik juga harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk untuk mewujudkan Pendidikan nasional. Sehingga dengan syarat pendidik yang profesional diatas dapat meningkatkan pendidikan nasional dengan meningkatkan kinerja dalam hal ini mendidik siswa. Pemerintah mengadakan program sertifikasi yang bertujuan untuk

meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada kenyataannya di lapangan kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik, yang seharusnya dapat meningkatkan profesionalitas dalam mengajar dan mendidik siswa masih sangat kurang dalam penerapan tugasnya dalam mengajar dan mendidik siswa di sekolah. Belum lagi guru yang masih tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada yang mengakibatkan guru masih menggunakan metode yang konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dengan tidak hadir di kelas saat pembelajaran dimulai.

Hal ini berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang tidak maksimal dalam pembelajaran sejarah, karena siswa tidak mendapatkan secara utuh materi yang seharusnya diterima oleh siswa. Sehingga yang terjadi pengetahuan siswa dalam pembelajaran sejarah sangat minim.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diteliti tentang kinerja guru yang bersertifikat pendidik dalam pembelajaran Sejarah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang ada maka, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pembelajaran Sejarah ?”

#### **D. Tujuan dan manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan data mengenai kinerja guru yang bersertifikat pendidik dalam pembelajaran Sejarah yang mencakup persiapan, pelaksanaan dan pengevaluasian hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah

- a. Sekolah : diharapkan dapat menjadi bahan guna meningkatkan kinerja pendidik baik untuk kepala sekolah dan terutama untuk guru-guru yang telah bersertifikat pendidik.
- b. Jurusan Sejarah : sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

#### **E. Kerangka Konseptual**

##### 1. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik

Kinerja adalah unjuk kerja, kinerja menurut Rusman kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja. Sementara itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Beberapa pendapat diatas Rusman menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan mencapai prestasi.

Rusman juga berpendapat bahwa Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan dan kejelasan waktu yang diperlukan

untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud<sup>4</sup>

Guru merupakan orang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Hal ini sesuai dengan arti guru yang dikemukakan oleh Mc Leod yang dikutip Muhibbin Syah yaitu seseorang yang pekerjaan mengajar orang lain<sup>5</sup>. Guru adalah seseorang yang memberikan wewenang dan bertanggung jawab proses pendidikan. Wewenang ini diberikan kewenangan untuk melaksanakan untuk melaksanakan tugas profesinya yaitu mengajar.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan kerja guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Kinerja guru dapat juga menjadi acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sementara itu M Uzer Usman mengatakan bahwa pengertian guru sebagai jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan mengajar dalam melaksanakan tugasnya dengan baik<sup>6</sup>

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa untuk menjadi guru yang mempunyai kinerja yang baik dan professional harus memiliki persyaratan sebagai berikut<sup>7</sup>:

---

<sup>4</sup> Rusman, Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.50.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. (Bandung :Rosda Karya, 2003) ,h.295.

<sup>6</sup> M Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. (Bandung : Rosda Karya, 2002), h.14.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, Proses belajar dan mengajar (Jakarta:Bumi Akasara, 2003),h.108.

1. Memiliki bakat sebagai guru
2. Memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
8. Guru adalah warga Negara yang baik

Selain persyaratan menjadi guru profesional, sementara menurut Piet A. Sahertian yang dikutip oleh Rusman menjelaskan bahwa Kinerja guru yang profesional itu berhubungan dengan kualitas dalam kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendencygunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru. Guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2005 berikut ini terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial<sup>8</sup>

Salah satu kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh guru yang akan dijadikan tolak ukur kinerja guru yang profesional kompetensi profesional

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan sertifikasi guru (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007),h. 34.

guru terdapat beberapa kompetensi professional yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain<sup>9</sup>:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya;
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa;
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya;
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
7. Mampu mengelola dan menerapkan strategi pembelajaran
8. Mampu mengelola kelas dengan baik;
9. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa;
10. Mampu menumbuhkan Kepribadian siswa

Kompetensi profesional ini, dapat diterapkan oleh guru saat pembelajaran di kelas dengan disertainya kompetensi profesional ini ke dalam tahapan pembelajaran yaitu Perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran di kelas agar suasana pembelajaran dapat aktif dan kondusif.

Sertifikasi merupakan proses pemberian penghargaan kepada guru yang mempunyai profesionalitas kinerja yang baik. Menurut Mulyasa sertifikasi adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penugasan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat Pendidik. Untuk mendapat sertifikasi harus terlebih dahulu melakukan uji kompetensi sesuai yang dipersyaratkan.

Munlich Mansur mengungkapkan bahwa Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 136.

tertentu dan dapat dinyatakan layak sebagai guru yang profesional, yang nantinya dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas.,<sup>10</sup>

Menurut Payong sertifikasi ialah proses pemberian sertifikat kepada sesuatu objek tertentu yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut kriteria atau standar tertentu.<sup>11</sup> Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan layak menjadi seorang guru yang profesional yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sertifikasi juga mempunyai beberapa tujuan yang menunjukkan pemegang sertifikat yaitu guru telah memiliki kemampuan dan dapat memberikan layanan professional kepada masyarakat, antara lain

1. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
2. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan
3. Sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru.<sup>12</sup>

## 2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran menurut W.S Winkel suatu aktifitas mental yang berlangsung pada interaktif aktif dengan dengan lingkungan belajar yang dituntut dengan

adanya lingkungan belajar yang kondusif , agar materi pembelajaran yang di serap oleh guru dapat diserap dengan baik oleh siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Muslich Mansur, Sertifikasi Guru Menuju Profesi Pendidik (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>11</sup> Marselus R. Payong, Sertifikasi Profesi Guru. (Jakarta : Indeks, 2011 ), h. 63.

<sup>12</sup> Ibid, h. 77.

<sup>13</sup> .S Winkel, Psikologi Pengajaran (Yogyakarta:Media abadi, 2005), h. 59.

Menurut Muhibbin Syah, pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat,<sup>14</sup> pembelajaran juga merupakan kombinasi dua unsur yang penting yaitu belajar dan interaksi. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran yang disebut interaksi edukatif, yang mempunyai ciri-ciri sadar tujuan, ada bahan atau pesan, ada subjek siswa, ada guru, ada metode, ada situasi yang kondusif serta penilaian. Sedangkan pembelajaran memiliki arti yang sangat kompleks seperti yang di jelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, manusia yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.<sup>15</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur yaitu belajar dan interaksi yang di dalamnya terdapat guru dengan siswa dengan menghasilkan perubahan pengetahuan,dengan siswa di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran seperti metode, media,sumber, dan evaluasi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sejarah menurut Kuntowijoya adalah merekontruksi masa lampau, merekontruksi di sini berarti megkaji peristiwa masa lalu yang diterapkan masa sekarang untuk kehidupan masa depan.<sup>16</sup> Hariyono mengungkapkan segala

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rosda Karya, 2003), h. 66.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah ( Jakarta:yayasan bentang Budaya, 2001), hh.18-19.

sesuatu yang terkait dengan manusia adalah kesadaran yang terkait dimasa lampau.<sup>17</sup>

Pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi yang didalamnya terdapat guru dan siswa dengan menghasilkn perubahan pengetahuan dan sikap siswa di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran sehingga dapat berhubungan dengan merekontruksi masa lalu yang terdapat dari pelajaran sejarah agar dapat memahami berbagai proses dan peristiwa sejarah dengan baik dan juga dapat mencari jawaban apa yang mungkin diperoleh dari hasil penelusuran manusia mengenai kegiatan dimasa lampau serta dapat juga menciptakan suatu komunikasi antara guru dan siswa dengan saling memberikan informasi mengenai peristiwa sejarah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dengan judul “Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Pembelajaran Sejarah” . mengambil lokasi penelitian di SMAN 4 Bogor yang berlokasi di Jalan Dreded No.36 Bogor 16132 .

### **2. Sumber Data**

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 4 Bogor yang merupakan Informan Kunci dari penelitian ini, kemudian untuk mendapatkan kelengkapan data peneliti melakukan wawancara dengan informan inti yaitu Guru Sejarah SMAN 4 Bogor dan Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

---

<sup>17</sup> Hariyono, Mempelajari Sejarah secara Efektif (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995), h. 4.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga teknik, yaitu :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yakni suatu percakapan untuk memperoleh informasi.

#### b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi atau pengamatan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>18</sup> Observasi di sini adalah mengamati secara langsung dan cermat serta teliti mengenai kondisi interaksi pembelajaran

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis dengan menggunakan gambar melalui kamera digital.

### **G. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan informan kunci dan informan inti untuk mendukung keabsahan data pada penelitian ini peneliti juga mencari informasi lain sehingga data yang diperoleh akurat kebenarannya.

---

<sup>18</sup> Suharsimi, Arikunto, Manajemen Penelitian (Bandung:Rosda Karya, 2007),h. 25.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini akan ditempuh tiga jalur yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis yang pertama itu yakni reduksi dengan cara proses penyederhanaan, pengabstrakan, menggolongkan, membuat ringkasan dan membuang data yang tidak perlu.

Analisis kedua yakni proses penyajian data berarti data tersebut atau catatan lapangan disusun untuk memudahkan penulisan. Analisis yang ketiga yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi artinya setiap catatan lapangan yang telah di susun kemudian ditarik kesimpulan sementara.

Data yang ada lalu diuji kebenarannya, kecocokan sehingga data yang dihasilkan valid. Analisis tersebut ditampilkan secara deskriptif berupa data wawancara, pengamatan dalam bentuk uraian yang menggambarkan kondisi lapangan.